



JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

VOLUME VI EDISI 2 JANUARI 2012

ISSN 1907-9990

Diterbitkan oleh:

LABORATORIUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

DEWAN REDAKSI

Ketua Laboratorium Jurnal Pendidikan Ekonomi

Dra. Retna Ngesti S, M.Pd

Penanggung Jawab

Dr. Sukidin M.Pd

Ketua Jurnal Pendidikan Ekonomi

Akhmad dairobi

Sekretaris

Winang surya utama

Bendahara

Ayu putri septiana

Editor Pelaksana

Drs. Pramono AS, Dip. Mgt. St. M.Si

Dr. Sri Kantun M.Ed

Prof. Dr. Bambang Hari P, MA

Dra. Sri Wahyuni, M.Si

Drs. Joko Widodo, M.M

Dr. Sukidin, M.Pd

Drs. Bambang Suyadi, M.Si

Editor Teknik

Karunia Abadi

Toni Ardianto

Amilatul, Fahriyul

Risnawati, Anim

Titin

Jurnal Pendidikan Ekonomi diterbitkan oleh

Laboratorium program studi pendidikan ekonomi FKIP UNEJ

Alamat: Gedung I FKIP UNEJ, Jln. Kalimantan III/3

Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162

Telp/Fak. (0331) 334988/085746102012, Jember 68121

Email: ahmaddairobi42@gmail.com

No. rek 0036004045 an. Ayu Putri Septiana, Bank Jatim Jember

Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Bimbingan Kelompok
Kecil Berbantuan Lembar Kerja Siswa

Arie Eko Cahyono¹⁾
Sukidin²⁾

Abstract: The purpose of this research was identifying about the implementation a guidance of a small group discussion with student's worksheet to increased students' understanding of concepts. The subject were the student of 2 APk 1 class SMK PGRI 05 Jember 2011/2012 academic year. The classroom action research, comprising plan, action, observation, and reflection. The result indicated that early provision to wich student have was relatively low although the tested materials have been give before. By using textbook and student's worksheet, the result has increased relatively high after the implementation of guidance of a small group discussion. The students' understanding of concepts increase during the teaching in cycle 1 until cycle 3.

Keyword: students' understanding of concepts, the guidance of a small group discussion, student's worksheet.

¹⁾ Arie Eko Cahyono adalah mahasiswa Prog. Studi Pendid. Ekonomi FKIP - UNEJ

²⁾ Dr. Sukidin, M.Pd. adalah staf pengajar Prog. Studi Pendid. Ekonomi FKIP - UNEJ

PENDAHULUAN

Proses Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif ini mewamai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Interaksi tersebut mengkondisikan guru memegang peranan sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik (Dimiyanti dan mudjiono, 2009:3). Antara guru dan peserta didik diharapkan terjalin suatu keterpaduan karena kegiatan Pembelajaran dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan Pembelajaran yang telah dibuat.

Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah pencapaian kompetensi dasar siswa yang meliputi aspek koqnitf, afektif, dan psikomotorik (Depdiknas, 2002). Kriteria keberhasilan dalam pencapaian

kompetensi dasar siswa khususnya di SMK PGRI 05 Jember ditetapkan berdasarkan ketuntasan belajar baik secara individual maupun ketuntasan klasikal.

Berdasarkan kriteria keberhasilan dalam pencapaian kompetensi dasar siswa kelas 2 APk 1 dalam aspek kognitif belum tuntas belajarnya baik secara individual maupun klasikal. Oleh karena itu, perlu diadakan refleksi untuk mencari penyebab belum tuntasnya kompetensi dasar siswa dari aspek tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS khususnya di SMK PGRI 05 Jember.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2011/2012, terdapat beberapa permasalahan yang dapat

diidentifikasi, sebagai berikut: berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi IPS, proses pembelajaran IPS yang berlangsung di SMK PGRI 05 Jember menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.

Selama proses pembelajaran berlangsung banyak dijumpai aktivitas siswa yang beragam yang ditunjukkan dengan adanya sebagian siswa yang aktif dalam memperhatikan pembelajaran, tetapi ada sebagian siswa yang kurang aktif dan tidak terlibat dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang ramai sendiri, tidak mencatat penjelasan guru, tidak pernah bertanya tentang materi, dan mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, apabila tugas tidak dikumpulkan maka siswa

tidak akan mengerjakannya. Guru IPS juga menyatakan, siswa kurang memperhatikan pelajaran dan hasil belajar rendah karena materi pelajaran IPS merupakan materi yang tidak produktif sehingga tidak digunakan nantinya dalam mereka PSG atau bekerja.

Berdasarkan data yang didapat peneliti mengenai tingkat pemahaman siswa, menunjukkan hasil pada kelas 2 APk 1 hanya mencapai nilai rata-rata kelas 61,7. Nilai persentase tersebut belum mencapai standar ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa sebagian besar siswa mereka kurang termotivasi dalam belajar IPS. IPS dirasa sulit dipahami, dan sangat membosankan.

Berdasarkan kenyataan, hasil pengamatan, dan refleksi

yang telah diuraikan diatas, tampaknya perlu diadakan reorientasi terhadap proses pembelajaran IPS yang selama ini digunakan di SMK PGRI 05 Jember. Salah satu reorientasi yang diupayakan melalui penelitian ini adalah penggunaan bimbingan kelompok kecil dengan berbantuan lembar kerja siswa (LKS) untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa atau kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan (Hasibuan dan Moejiono, 2008:77). Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang menekankan pada proses berfikir secara sadar, perasaan-perasaan,

dan perilaku-perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu yang sehat. Melalui layanan bimbingan kelompok, individu menjadi sadar akan kelemahan dan kelebihan, mengenali ketrampilan, keahlian dan pengetahuan serta menghargai nilai dan tindakannya sesuai dengan tugas-tugas perkembangan.

Faktor yang mendasar penyelenggaraan bimbingan kelompok adalah proses pembelajaran dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku termasuk dalam hal pemecahan masalah dapat terjadi melalui proses kelompok. Dalam suatu kelompok, anggotanya dapat memberi umpan balik yang diperlukan untuk membantu mengatasi masalah anggota yang lain, dan anggota satu dengan yang

lainnya saling memberi dan menerima. Perasaan dan hubungan antar anggota sangat ditekankan di dalam kelompok ini. Dengan demikian antar anggota akan dapat belajar tentang dirinya dalam hubungannya dengan anggota yang lain atau dengan orang lain. Selain itu di dalam bimbingan kelompok, anggota dapat pula belajar untuk memecahkan masalah berdasarkan masukan dari anggota yang lain.

Sebagaimana kegiatan-kegiatan yang lainnya, kegiatan belajar mengajar berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang diterapkan. Kemampuan seorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang lambat. Karenanya,

mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Adapun indikator-indikator keberhasilan sebagai tolak ukur dalam mengetahui pemahaman siswa menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah sebagai berikut:

daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok;

penilaian yang digariskan dalam tujuan pengajaran/kompetensi dasar telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok; dan

siswa dapat menjelaskan, mendefinisikan dengan kata-kata sendiri dengan cara pengungkapannya melalui pertanyaan, soal dan tes tugas.

Bertolak dari uraian serta identifikasi permasalahan di atas, secara umum

masalah dari penelitian ini adalah: "apakah pembelajaran dengan menggunakan keterampilan bimbingan kelompok kecil berbantuan lembar kerja siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep di SMK PGRI 05 Jember" dari masalah umum

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman konsep siswa dan mengubah perilaku negatif siswa menjadi perilaku positif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi proses pembelajaran IPS selama ini dalam beberapa bentuk, seperti: sebagai bahan refleksi bagi guru terhadap proses pembelajaran yang

selama ini dilaksanakan, memberikan pengalaman langsung bagi guru untuk menerapkan bimbingan kelompok kecil dengan benar, memudahkan pemahaman konsep belajar IPS demi tercapainya tujuan pembelajaran, dan memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk mengembangkan aktivitas, kerja sama, tanggung jawab, memupuk keberanian dan motivasi belajar IPS.

METODE PENELITIAN

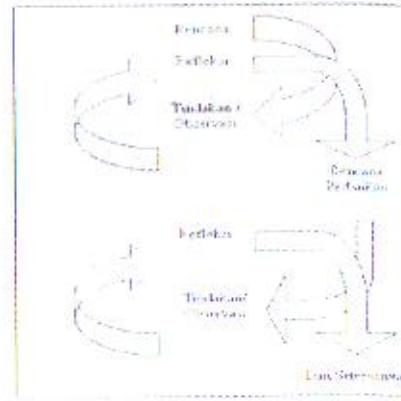
1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rencana penelitian yang

bersifat kolaboratif, yaitu guru dibantu oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini berbentuk kualitatif dengan menggunakan penelitian terapan. Dalam penelitian

ini akan diterapkan bimbingan kelompok kecil dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Desain penelitian yang akan digunakan adalah model siklus Hopkins, yaitu penelitian tindakan kelas dalam bentuk siklus spiral yang terdiri dari empat fase, meliputi: perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), observasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Suhardjono, 2007:105). Jika digambarkan maka dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins

(Sumber : Suhardjono, 2007:105).

1. Subjek, waktu dan tempat penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 2 APkI SMK PGRI 05 Jember sebanyak 50 siswa. Alasan pemilihan kelas ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS yaitu Bu Dwi Uji Widjayanti. Dengan hasil bahwa di kelas 2APkI terdapat permasalahan pembelajaran pada

saat berlangsungnya pembelajaran IPS.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 20 September 2011 sampai 04 oktober 2011. Semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 dengan pokok bahasan struktur sosial.

Metode Penentuan tempat dalam penelitian ini menggunakan metode purposive area, yaitu menentukan dengan sengaja tempat penelitian dan untuk mencapai tujuan tertentu yang didasarkan pertimbangan tertentu, yaitu keterbatasan waktu, tenaga, dan dana (Arikunto, 2006). Penelitian ini dengan sengaja menjadikan SMK PGRI 05 Jember sebagai tempat penelitian. Adapun pemilihan SMK PGRI 05 Jember didasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, antara lain:

Di SMK PGRI 05 Jember terdapat kelas yang mempunyai masalah dalam pembelajaran, dimana kelas tersebut dalam pembelajaran sering ramai dan nilai dalam ujian yang rendah dibanding dengan kelas lain dengan mata pelajaran yang sama.

Di SMK PGRI 05 Jember belum diadakan penelitian yang sejenis.

Peneliti sudah pernah melakukan KK-PPL selama 4 bulan dan selama itu sudah mengamati permasalahan yang ada di kelas tersebut, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengatasi permasalahan di kelas.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan

pemahaman konsep siswa kelas 2APk 1 semester ganjil di SMK PGRI 05 Jember tahun ajaran 2011/2012. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, metode tes dan metode dokumentasi.

1. Metode Analisis Data

Analisis data dari hasil belajar siswa berupa diskriptif yang berupa nilai

pengerjaan LKS siswa yang diperoleh dari LKS hasil pengerjaan siswa, serta nilai

hasil belajar siswa sebelum diterapkannya keterampilan

membimbing diskusi kelompok kecil. Dalam menganalisis data adalah nilai LKS dengan cara sebagai berikut:

Pemberian nilai terhadap LKS yang telah dikerjakan siswa.

Prosentase ketuntasan belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan ketrampilan membimbing diskusi kelompok, dicari dengan rumus:

$$P1 = n/N \times 100\%$$

Keterangan:

P1 = prosentase ketuntasan belajar secara klasikal

n = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa

Melakukan pengecekan dengan menggunakan analisis hasil belajar sebagai berikut:

daya serap individu, siswa disebut telah tuntas belajar bila mencapai nilai = 75

daya serap klasikal, kelas disebut telah tuntas belajar dikelas tersebut telah terdapat = 70% dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai = 75

1. Target

Keberhasilan tindakan dilihat dari masing-masing siklus. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan meningkatnya kualitas pada indikator pemahaman siswa ranah kognitif.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah >75% siswa memahami materi atau konsep yang diajarkan atau terjadi peningkatan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Untuk mengetahui persentase pemahaman siswa akan menggunakan rumus:

$$NP = R/SM \times 100\%$$

NP = Nilai persentase yang dicari

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal ideal dari tes pemahaman konsep siswa

Kriteria pemahaman konsep sendiri adalah:

No	Persentase	Kriteria	Paham
1	100%	Istimewa	Ya
2	76% < NP = 99%	Baik sekali	Ya
3	60% < NP = 75%	Baik	Tidak
4	NP < 60%	Kurang	Tidak

Sumber: Syaiful Bahri Djamarah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui penerapan keterampilan

membimbing diskusi kelompok kecil. Observasi awal sebelum tindakan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi tergolong rendah, yaitu ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang hanya 61,7. Rendahnya hasil belajar ini dikarenakan siswa selama proses pembelajaran siswa masih malu untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini menyebabkan siswa malu untuk bertanya kepada guru walau tidak mengerti materi.

1. Hasil penelitian siklus I

Setelah dilakukan observasi awal, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan siklus I yang diikuti 50 siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran diketahui bahwa aktifitas siswa sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan

tindakan. Pada pelaksanaan tindakan ini beberapa siswa mampu mengemukakan pendapat didalam kelompoknya, tetapi masih ada anggota kelompok yang tidak mengikuti diskusi. Hal ini menyebabkan guru harus mengingatkan siswa untuk berdiskusi. Akan tetapi masih ada siswa yang mondar-mandir menghampiri kelompok yang lain untuk berbicara atau dengan alasan meminjam alat tulis.

Pemahaman siswa setelah dilakukan penggunaan keterampilan diskusi kelompok kecil berbantuan LKS pada siklus I mengalami peningkatan yang lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum tindakan, dari 8 kelompok yang ada 4 kelompok yang nilainya dibawah 70. Tetapi secara klasikal terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 61,7 menjadi

67,7. Peningkatan pemahaman konsep siswa ini dikarenakan siswa mereka merasa santai dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anggota kelompok siswa yang mendapat nilai dibawah 75, penyebab kurang maksimalnya nilai mereka dalam menyelesaikan soal karena waktu yang dibuat untuk mengerjakan cuma sedikit sedangkan yang harus dikerjakan lumayan banyak. Mereka juga kesulitan saat ingin bertanya kepada guru karena guru sangat jarang keliling kelas untuk mengecek masing-masing kelompok.

Adapun langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi kendala-kendala pada siklus I, yang nantinya akan diterapkan pada siklus II adalah

guru perlu mendatangi setiap kelompok dan memberikan bantuan tanpa menunggu siswa bertanya kepada guru dan menggunakan alokasi waktu dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran.

1. Hasil Penelitian Siklus II

Pada pembelajaran siklus II diikuti oleh 50 siswa dan masih menggunakan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil berbantuan LKS dengan sub pokok bahasan yang berbeda dan melanjutkan materi selanjutnya yaitu diferensiasi sosial. Pembelajaran ini menyebabkan aktifitas belajar siswa lebih meningkat, karena mereka dapat berinteraksi dengan temannya yang lain dan dapat mengemukakan pendapatnya masing-masing. Selain itu mereka lebih merasa terbimbing karena

guru lebih banyak membimbing masing-masing kelompok. Dari 8 kelompok siswa, hanya 2 kelompok siswa yang mendapat nilai dibawah 70. Namun secara klasikal nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yang lebih baik daripada siklus I yaitu naik dari 67,7 menjadi 72,7. Penyebab dari adanya kelompok yang mendapat nilai dibawah 75 karena anggota kelompok tidak semuanya aktif dalam diskusi. Bahkan ada yang mengganggu anggota kelompok lain karena gaduh. Hal ini dapat ditemukan dalam semua kelompok. Adapun solusi yang akan digunakan untuk mengatasi kendala-kendala yang nantinya akan dilaksanakan dalam siklus III. Guru akan membuat kesepakatan kepada siswa bahwa siswa akan mendapat pemotongan nilai maksimal 20 jika ada

anggota kelompok yang ramai atau tidak aktif dalam berdiskusi.

1. Hasil Penelitian Siklus III

Pada pembelajaran siklus III ini diikuti oleh 50 siswa dan masih menggunakan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil berbantuan LKS dengan sub pokok bahasan yang berbeda dan melanjutkan materi selanjutnya yaitu konflik sosial. Pada pembelajaran ini terlihat siswa lebih aktif dalam berdiskusi. Dari 8 kelompok siswa semua kelompok mendapatkan nilai diatas 75 dan secara klasikal nilai rata-rata kelas naik menjadi 78,1. Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa menunjukkan bahwa mereka senang dengan pembelajaran diskusi kelompok kecil berbantuan LKS dan siswa dapat diskusi dengan teman-temannya yang lain dan dapat saling mempertahankan

pendapatnya masing-masing serta siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Wawancara yang dilakukan terhadap guru bidang studi tentang penggunaan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil diketahui bahwa metode ini sesuai diterapkan pada pembelajaran IPS terutama pada waktu jam terakhir, karena dalam pembelajaran IPS banyak diremehkan oleh siswa dan juga perlu pemahaman yang lebih karena nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penggunaan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dapat menjadikan aktifitas belajar siswa lebih meningkat dalam mengeluarkan pendapatnya, sehingga konsep berfikir atau ingatan siswa dapat meningkat sehingga berdampak pada

pemahaman siswa yang juga mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas tentang peningkatan pemahaman konsep siswa kelas 2 APk 1 di SMK PGRI 05 Jember Tahun Ajaran 2011/2012 pada mata pelajaran IPS Sub Pokok Bahasan Struktur Sosial dengan menggunakan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil berjalan dengan baik. Penggunaan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil berbantuan LKS dalam proses belajar mengajar siswa kelas 2 APk1 di SMK PGRI 05 Jember telah meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS Sub Pokok Bahasan Struktur sosial.

Guru sebagai kendali proses belajar harus mampu memberikan solusi ketika terjadi permasalahan selama proses belajar mengajar. Guru bidang studi IPS agar menggunakan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil berbantuan LKS pada mata pelajaran IPS. Di samping itu menggunakan keterampilan dasar mengajar yang lain sebagai bekal dalam teknik mengajar yang selalu berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Guru sebaiknya dalam pengajaran lebih melihat tentang aktivitas belajar siswa secara keseluruhan. Masalah alokasi waktu mengajar juga sebaiknya diperhatikan lebih efektif dan penggunaan metode juga diperhatikan karena tidak semua kelas sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Akuntansi SMA & MA*. Jakarta: Pusat kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Dimiyanti dan Mujiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rincka Cipta
- Hasibuan, J.J & Moedjiono, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

MOTIF DAN ETOS KERJA WANITA PEDAGANG SAYUR KELILINGDI DESA TEGALSARI KECAMATAN TEGALSARI KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2010

Fuadatul Mudliah¹

Bambang Suyadi²

Abstarct: The role of women vegetables seller in Tegalsari village Tegalsari subdistrict Banyuwangi regency in supporting the life of family is very important. These women work for helping their family to fulfill the family needs that cannot be borne by their husbands as the head of the family. The purpose of this research is to describe the work motive that becomes the main motivation of these women vegetables seller and their work ethic in doing their activity. The result of the research showed that these five subjects have work motive that aim to economic motive as follows: future orientation, hard work carefully and can manage the time wisely, be responsible, be economical and be simple.

Key words: economic motive, work ethic

¹ * Fuadatul Mudliah adalah mahasiswa staf pengajar di prog. Studi Ekonomi FKIP Univ. Jember

² ** Drs. Bambang Suyadi, M.Si adalah staf pengajar di prog. Studi Ekonomi FKIP Univ. Jember